



**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK *FANBASE* JKT48
LIAMELIOR DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
ANTAR ANGGOTA**

SKRIPSI

**YOLANDA FRANSISKA
20210400072**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2025**



**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK *FANBASE* JKT48 LIAMELIOR
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR ANGGOTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

YOLANDA FRANSISKA

20210400072

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Kelompok Fanbase JKT48 Liameliior
Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota.
Nama : Yolanda Fransiska
Nim : 20210400072
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Corporate and Marketing Communication

Skrripsi ini disetujui pada tanggal 3 Juli 2025.

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.IKom

NIDN. 0401018307

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom

NIDN.0310048205



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa:

Nama : Yolanda Fransiska
NIM : 20210400072
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Corporate and Marketing Communication
Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Kelompok Fanpage JKT48 Lianmelior
Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota

Dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 3 Juli 2025

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dosen Pembimbing,


Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom
NIDN. 0310048205


Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.I.Kom
NIDN. 0401018307



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Yolanda Fransiska
NIM : 20210400072
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Kelompok Fanbase JKT48 Liameliior
Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sastra satu (S-1) pada program studi Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : **Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.IKom**
NIDN. 0310048205

Penguji I : **Suryadi Wardiana, S.I.Kom., M.IKom**
NIDN. 0411118205

Penguji II : **Dr. Serius Zebua, S.Pd., M.Pd, CPS., CCLS**
NUPTK. 6150771672130363

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora

Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum

NIDN. 0418128601

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dalam bentuk skripsi berjudul “Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase JKT48 Liameli* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota” merupakan asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni ide, rumusan, dan penelitian saya pribadi dengan tidak diperbantukan oleh pihak lainnya, kecuali oleh pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak ada karya ataupun opini yang sudah dituliskan atau disebarkan kepada orang lain, kecuali dengan jelas saya cantumkan sebagai referensi penulisan skripsi ini melalui pencantuman penulisnya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika ada hal yang menyimpang di dalamnya, saya bersedia mendapat konsekuensi akademik berupa dicabutnya gelar yang sudah saya peroleh melalui karya tulis ini serta konsekuensi lain sebagaimana norma dan ketentuan hukum yang ada.

Tangerang, 3 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Yolanda Fransiska

NIM: 20210400072

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang melimpah, sehingga Penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Kelompok Fanpage JKT48 L'Amelior Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota”**.

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Penelitian Skripsi ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana Pola Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh *fanbase l'amelior* dalam meningkatkan solidaritas antar anggota dan Mengetahui bagaimana implementasi teori proses pertukaran sosial Goerge C. Homans pada *fanbase l'amelior*.

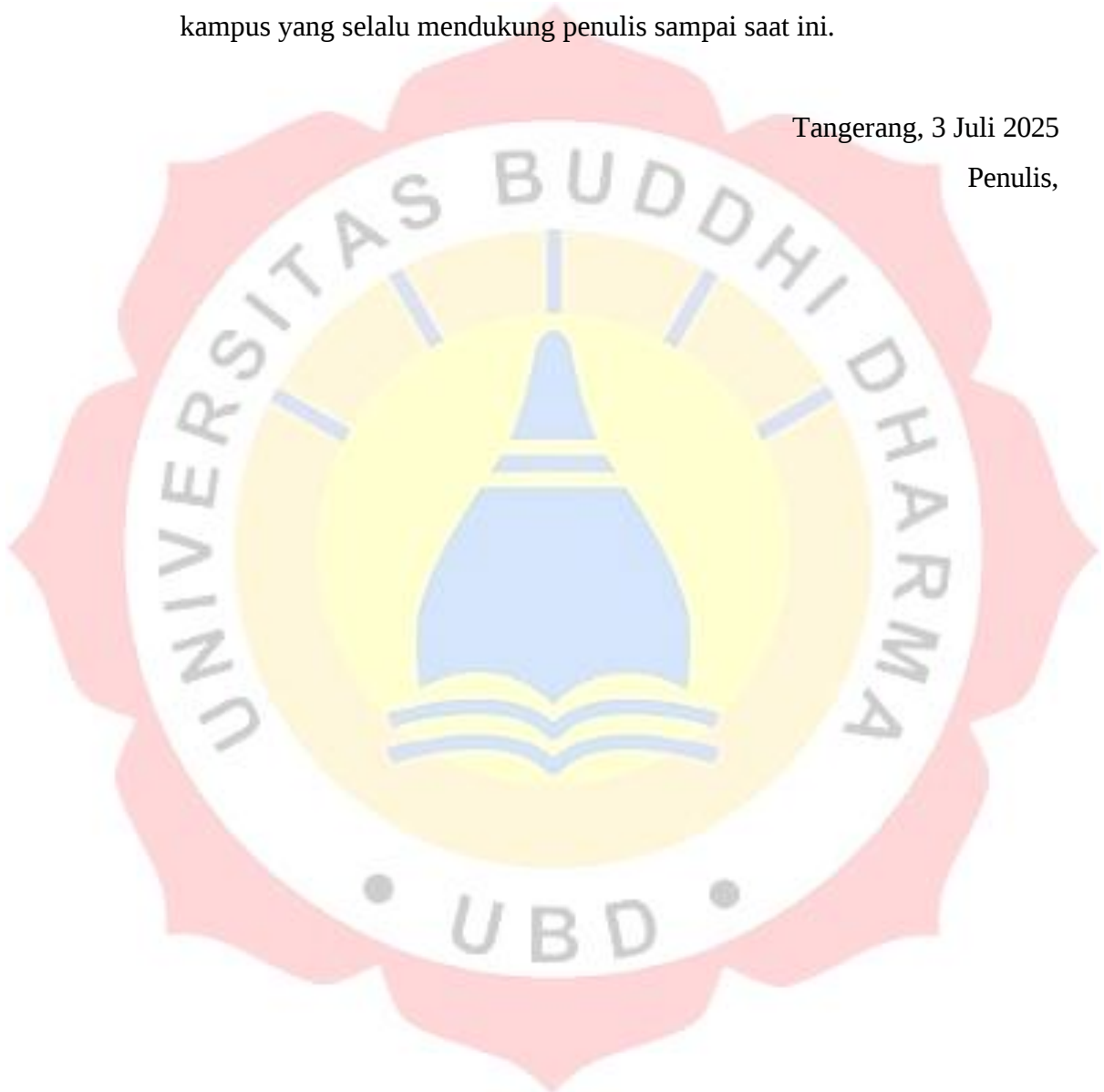
Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak dapat selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak, Maka itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma.
3. Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.IKom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.
4. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.IKom, selaku Dosen Pembimbing Universitas Buddhi Dharma. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membagikan pengetahuan, mengarahkan penulisan skripsi ini serta memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Para Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk Penulis.
6. Shenny Ayunuri Beata, S.S., M.M., M.Hum, selaku Ka. Tata Usaha.
7. Para Staf Fakultas Sosial dan Humaniora yang telah membantu kelancaran Administrasi penulis.
8. Iskandar, S.I.P., M.Hum, selaku Ka. Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma.

9. Kedua orang tua penulis, yaitu mama dan papa, juga koko penulis yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses penelitian ini
10. Untuk nyuhu dan teman-teman Angkatan 2021 penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan penelitian hingga bisa menyelesaikan penelitian ini.
11. Terimakasih juga untuk teman-teman dan orang terdekat penulis di luar kampus yang selalu mendukung penulis sampai saat ini.

Tangerang, 3 Juli 2025

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

HALAMAN COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Manfaat Akademis	5
1.3.2 Manfaat Praktis	5
1.4 Kerangka Konseptual	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	12
2.2.1 Komunikasi	13
2.2.2 Unsur Komunikasi	14
2.2.3 Fungsi Komunikasi	15
2.2.4 Pola Komunikasi	16
2.2.5 Teori Pertukaran Sosial George Homans	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian.....	19

3.3	Subjek dan Objek Penelitian	20
3.3.1	Subjek Penelitian.....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data	20
3.4.1	Wawancara.....	21
3.4.2	Observasi.....	21
3.5	Teknik Analisis Data	21
3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	22
3.6.2	Waktu Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	23
4.1.1	Logo Fanpage Liamelior	23
4.1.2	Struktur Kepengurusan <i>Fanbase Liamelior</i>	24
4.2	Hasil Penelitian.....	25
4.3	Pembahasan	26
4.3.1	Pola Komunikasi <i>Fanbase Liamelior</i> dalam meningkatkan solidaritas antar anggota.....	26
4.3.2	Media dan Saluran <i>Fanbase Liamelior</i> Untuk Berkomunikasi.....	28
4.3.3	Teori Pertukaran Sosial George C Homans dan Kaitannya Dengan <i>Fanbase Liamelior</i>	29
4.3.4	Bentuk Solidaritas dan Cara Menangani Masalah <i>Fanbase Liamelior</i> Antar Anggota... ..	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		36
5.1	Simpulan.....	37
5.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA... ..		39
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5 Kerangka Konseptual.....	6
Gambar 1 Pola Komunikasi Roda	15
Gambar 2 Pola Komunikasi Rantai	16
Gambar 3 Pola Komunikasi Y.....	16
Gambar 4 Pola Komunikasi Lingkaran	17
Gambar 5 Pola Komunikasi Bintang atau Menyeluruh.....	17
Gambar 4.1.1 Logo <i>fanbase liamelior</i>	23
Gambar 4.1.2 Struktur Kepengurusan <i>fanbase</i> Liameliior.....	24
Gambar 1 Pola Komunikasi Bintang atau Menyeluruh.....	25
Gambar 4.3.1 Pola Komunikasi Bintang atau Menyuluruh	26
Gambar 4.3.1 1.....	31
Gambar 4.3.1 2.....	32
Gambar 4.3.1 3.....	33
Gambar 4.3.1 4.....	33
Gambar 4.3.1 5.....	34
Gambar 4.3.1 6.....	34
Gambar 4.3.1 1.....	36

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana Pola Komunikasi pada Kelompok Fanpage Liamelior berperan dalam mempererat solidaritas antar anggotanya. Dalam penelitian ini digunakan Teori Pertukaran Sosial dari George Homans sebagai landasan teori. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pola komunikasi Fanpage Liamelior mendukung peningkatan solidaritas antar anggota dengan memanfaatkan konsep pertukaran sosial menurut George Homans. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sementara data dikumpulkan melalui wawancara dengan sejumlah anggota dan pengurus fanbase Liamelior. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh fanbase Liamelior adalah pola komunikasi bintang atau terpusat menyeluruh, di mana setiap anggota dapat berinteraksi secara langsung satu sama lain. Media komunikasi yang dimanfaatkan fanbase ini meliputi pertemuan tatap muka serta platform media sosial seperti LINE, Discord, Whatsapp, Instagram, dan Tiktok. Penerapan teori pertukaran sosial dalam fanbase ini tampak melalui aktivitas berbagi informasi, penggalangan dana untuk mendukung kegiatan fanbase, serta usaha untuk dikenal oleh anggota JKT48. Upaya meningkatkan solidaritas juga terlihat dari berbagai kegiatan yang rutin dilakukan, seperti olahraga bersama, kegiatan sosial, hingga pertemuan santai untuk berbincang atau bercanda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan pola komunikasi kelompok, khususnya dalam komunitas penggemar, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik mendalami pola komunikasi dalam kelompok.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Media Komunikasi, Teori Pertukaran Sosial George Homans, Solidaritas

ABSTRACT

This study aims to examine how Communication Patterns in the Liamelior Fanbase Group play a role in strengthening solidarity among its members. This study uses George Homans' Social Exchange Theory as the theoretical basis. This study provides an overview of how the Liamelior Fanbase communication pattern supports increasing solidarity among members by utilizing the concept of social exchange according to George Homans. The approach used in this study is qualitative with a descriptive method, while data was collected through interviews with a number of members and administrators of the Liamelior fanbase. The research findings show that the communication pattern applied by the Liamelior fanbase is a star or centralized communication pattern, where each member can interact directly with each other. The communication media used by this fanbase include face-to-face meetings and social media platforms such as LINE, Discord, Whatsapp, Instagram, and Tiktok. The application of the social exchange theory in this fanbase is seen through information sharing activities, fundraising to support fanbase activities, and efforts to be known by JKT48 members. Efforts to increase solidarity can also be seen from various routine activities, such as joint sports, social activities, to casual meetings to chat or joke. It is hoped that the results of this study can provide a contribution of thought for the development of group communication patterns, especially in fan communities, as well as become reference material for other researchers who are interested in studying communication patterns in groups.

Keywords: Communication Patterns, Communication Media, George Homans' Social Exchange Theory, Solidarity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses yang dilakukan setiap manusia dalam kegiatan sehari-harinya, dengan berkomunikasi manusia dapat menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya dan saling berbagi informasi. Komunikasi menjadi hal yang selalu dilakukan setiap saat, dapat dilakukan dengan teman, orang tua, keluarga, bahkan dengan orang asing yang kita temui di mana saja. Komunikasi memungkinkan individu atau kelompok untuk saling memahami, berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai aspek di dalam kehidupan, Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Smith, Pahlen dan Sim, Komunikasi adalah proses bagaimana sebuah pesan atau informasi yang memiliki arti, disampaikan dengan jelas kepada seseorang atau kelompok, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan kepada penerima dapat diterima sama artinya dengan yang dimaksud oleh pengirim pesan. (Pantow et al., 2017). Kata komunikasi sendiri berasal dari Bahasa Latin *communicare* yang memiliki arti membuat sama, dengan kata lain komunikasi terjadi jika ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. (Komunikasi UIN Bandung, 2020)

Terdapat beberapa jenis komunikasi salah satunya adalah komunikasi Interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan mendapat umpan balik secara langsung. Komunikasi Interpersonal dapat membangun hubungan sosial, karena dalam komunikasi Interpersonal terdapat beberapa keterampilan untuk mengekspresikan diri dengan baik yang diperlukan ketika berkomunikasi sehingga berjalan dengan efektif.

Komunikasi juga mencakup interaksi antarpribadi, komunikasi organisasi hingga komunikasi kelompok. Komunikasi dalam kelompok memiliki peran yang penting untuk menyampaikan pesan antarindividu kepada individu lainnya.

Dengan komunikasi kelompok, pesan atau informasi yang ingin disampaikan lebih mudah diterima oleh masing-masing individu sehingga inti dari pesan komunikasi atau informasi yang disampaikan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada masing-masing anggota kelompok. (Djamarah, 2018)

Komunikasi dalam sebuah kelompok membutuhkan pola komunikasi yang jelas dalam memberikan rasa kerjasama dan kedekatan sehingga menghasilkan solidaritas antar anggotanya. Komunikasi yang efektif dalam suatu kelompok menjadi salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dan tujuan dari kelompok tersebut. Hubungan antara anggota kelompok yang akrab secara personal akan membentuk sebuah komunitas yang memiliki persamaan tujuan. (Ginting et al., 2023)

Dalam Komunikasi ada yang dinamakan Pola Komunikasi, Pola Komunikasi adalah contoh sederhana dari sebuah proses komunikasi yang memberikan penjelasan mengenai kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005:27). Pola komunikasi yang dapat terjadi antara anggota kelompok adalah suatu keadaan dimana komunikasi dijadikan sebagai cara untuk pertukaran pesan atau informasi dengan berbagai cara. Sehingga, pola komunikasi dapat dipahami dengan hubungan antar dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran pesan secara jelas dan pesan yang dimaksud dapat dimengerti. (Zefanya, 2022). Pola Komunikasi memiliki 5 model, yaitu:

1. Pola komunikasi model Y adalah komunikasi yang dimana tiga anggota kelompok yang saling berhubungan dapat berinteraksi dengan orang yang disampingnya, sedangkan dua orang lainnya hanya dapat berinteraksi dengan seseorang di sampingnya.
2. Komunikasi model lingkaran (*circle*) adalah setiap anggota kelompok dapat berinteraksi dengan dua orang di sampingnya.
3. Komunikasi model rantai adalah komunikasi anggota kelompok yang hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang di sebelahnya.
4. Komunikasi bintang atau semua saluran adalah komunikasi yang dimana seluruh anggota dapat berinteraksi dengan semua anggota lainnya.

5. Komunikasi model roda adalah model komunikasi dimana seorang pemimpin yang berinteraksi secara langsung kepada anggota-anggota kelompoknya. (Zefanya, 2022)

Pola Komunikasi adalah contoh dari sebuah proses komunikasi yang memberikan penjelasan mengenai kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005:27). Pola komunikasi yang dapat terjadi antara anggota kelompok adalah suatu keadaan dimana komunikasi dijadikan sebagai cara untuk pertukaran pesan atau informasi dengan berbagai cara. Sehingga, pola komunikasi dapat dipahami dengan hubungan antar dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran informasi secara jelas dan informasi yang dimaksud dapat dimengerti. (Zefanya, 2022)

Komunikasi kelompok dapat terjadi di dalam keanggotaan *fanbase* atau basis penggemar, merupakan sebuah wadah di mana para penggemar yang memiliki kesukaan yang sama berkumpul, berinteraksi dan mendukung tokoh atau fenomena yang disukai. Istilah *fanbase* terbentuk karena adanya pengaruh besar di dalam industri hiburan, seperti aktris, aktor, musisi, atau film yang terkenal. *Fanbase* memiliki basis penggemar yang cukup besar dan di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang sudah terorganisir, seperti pengumpulan dana untuk mendukung tokoh yang disukai di acara penghargaan atau untuk kegiatan amal, dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk menjaga keakraban antar anggota *fanbase*, seperti acara buka puasa hingga kegiatan olahraga. (Ragam Info, 2023)

Fanbase ini juga memiliki keanggotaan yang sama seperti sebuah organisasi, terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya. Walaupun *fanbase* adalah organisasi yang tidak formal, tetapi mereka cukup terorganisir dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta seringkali melakukan diskusi kelompok untuk membahas mengenai tokoh yang mereka sukai dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan ke depannya. Dengan adanya sebuah kepengurusan, sebuah *fanbase* dapat berjalan hingga bertahun-tahun dan

hubungan antar anggotanya semakin erat.

Salah satu *fanbase* yang memiliki basis penggemar yang banyak adalah *liamelior*. *Liamelior* merupakan nama *fanbase* dari seorang member JKT48 bernama Aurellia. *Liamelior* sudah terbentuk sejak Februari tahun 2022 hingga sekarang masih aktif mendukung Aurellia JKT48. *Fanbase liamelior* ini memiliki struktur organisasi kepengurusan untuk mengurus *fanbase* agar berjalan dengan baik, struktur organisasi *liamelior* terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Sie. Media sosial, Sie. Design, Sie. Humas, Sie. Dokumentasi, Sie. Kreatif dan *Planning* Media sosial. (Liamelior, n.d.)

Fanbase liamelior ini memiliki basis anggota yang banyak dan terdiri dari berbagai daerah di Indonesia. Mulai dari daerah Jawa hingga Surabaya. *Liamelior* juga seringkali melakukan kegiatan amal, seperti menggalang dana untuk dibagikan kepada anak yatim dan kaum dhu'afa, mengadakan acara buka puasa bersama anggota *fanbase*, dan melakukan kegiatan olahraga bersama, seperti badminton, futsal, hingga basket. Kegiatan-kegiatan ini mereka lakukan untuk meningkatkan solidaritas antara anggota *fanbase*. *Liamelior* juga mempunyai akun media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti *Discord*, *Whatsapp*, dan LINE.

Keterkaitan teori Pertukaran Sosial yang dikemukakan oleh George C. Homans menjadi relevan dengan *fanbase* adanya proses hubungan yang saling menguntungkan. Teori ini menekankan bahwa hubungan sosial terbentuk melalui proses pertukaran yang saling menguntungkan. Interaksi sosial terjadi karena individu merasakan adanya imbalan (*reward*) yang sepadan atau melebihi biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Dalam kelompok *fanbase*, proses pertukaran ini tercermin dalam pemberian informasi dan perhatian dari idola maupun antar anggota *fanbase*.

Penulis mempunyai ketertarikan dengan pola komunikasi sebuah fanbase serta bagaimana anggota kelompoknya mempunyai solidaritas yang tinggi. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis mengajukan judul Skripsi yaitu “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota *Fanbase Liamelior*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai skripsi adalah “Bagaimanakah Pola Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Solidaritas *Fanbase Liamelior*?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di implementasikan oleh penulis sebagai subjek penelitian, serta menambah kebaruan ilmu ranah Komunikasi, khususnya Pola Komunikasi Kelompok.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang membacanya, tentang Pola Komunikasi Kelompok Komunitas *Fanbase Liamelior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh *fanbase liamelior*?
2. Mengetahui implementasi teori proses pertukaran sosial George C. Homans pada *fanbase liamelior*?
3. Mengetahui media komunikasi yang digunakan oleh *fanbase liamelior* untuk saling berinteraksi antar anggota?

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah susunan logis dari konsep-konsep yang akan diteliti. Kerangka ini menunjukkan hubungan antara konsep yang menjadi fokus penelitian, arah, serta ruang lingkup yang ingin dianalisis.



Gambar 1.5 Kerangka Konseptual

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Pada membuat penelitian ini, penulis mencari berbagai Penelitian Terdahulu yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau pelengkap penelitian. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu berupa Skripsi, Tesis, dan Jurnal.

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu berupa Jurnal sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Nikmatul Mauludiah, dkk (2024) , dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Penggemar K-POP Dalam Fandom Carat Solo”. Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi yang terjalin antar anggota berupa verbal dan non verbal. Interaksi yang terjalin di dalam komunitas *fandom* Carat Solo menunjukkan pola komunikasi bintang. Meskipun admin *fanbase* berperan sebagai pemimpin, tetapi semua anggota lainnya dapat membuat keputusan. Komunikasi yang dilakukan *fanbase* Carat Solo masih cenderung pasif karena masih banyak anggota yang kurang aktif dalam memberikan respon di dalam komunitas.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Penggemar K-POP Dalam Fandom Carat Solo, sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameliar* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Jurnal ini membahas mengenai komunitas *fanbase* Carat dan *Korean wave* dan bagaimana proses interaksi antar anggotanya, sedangkan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Milton Pantow, dkk, dari Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon)”. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi di dalam Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon sudah berjalan dengan baik. Pola Komunikasi yang digunakan adalah sirkular, dimana terjadi dan terbentuk *feedback* atau ada umpan balik. Sehingga aspek komunikasi antara dosen dengan mahasiswa terbentuk Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif dan Kesamaan. Karena proses komunikasi antar pesona ini membuat mahasiswa merasa diperhatikan oleh dosen dan menjadi semangat dalam menyelesaikan studi.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti “Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon). Jurnal ini membahas mengenai Pola Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa menggunakan komunikasi antar persona, , sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameli* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Dan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Ketiga, jurnal yang ditulis Emmelia A. Ginting, Elok Perwirawati, Daniel Bangun, Muhammad Yudha Prasetya, dari Universitas Darma Agung (2023) yang berjudul “Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Antar Anggota (Studi Kasus Pada Komunitas Relawan Pengawal Ambulan Indonesia (RPAI))”. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menunjukkan pelaksanaan Komunikasi Kelompok RPAI . Ada 4 indikator yang digunakan antara lain solidaritas, intensitas dan frekuensi komunikasi. Tindakan komunikatif, dan motivasi komunikasi dilakukan kelompok ini dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas anggota dalam menghasilkan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Sedangkan hambatan yang dialami berasal dari masyarakat yang memiliki rasa arogan dan tidak peduli.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti “Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Antar Anggota (Studi Kasus Pada Komunitas Relawan Pengawal Ambulan Indonesia (RPAI))”. Jurnal ini membahas mengenai Pola Komunikasi Kelompok dalam menjalin solidaritas antar anggota Relawan Pengawal Ambulan Indonesia (RPAI), sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameliior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Dan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Dwi Indah Astuti, dkk (2022) dari Universitas Mulawarman yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi diterapkan Kantor Kecamatan Long Iram adalah komunikasi dari atas ke bawah yang dapat dilihat dari penyebaran informasi pegawai kantor kecamatan dalam mencapai tujuan organisasi. Terdapat kendala yang sering terjadi ketika waktu bertemu yang tidak tepat sehingga menyebabkan terlambatnya penyelesaian pekerjaan. Pelaksanaan komunikasi horizontal terlihat pada pelaksanaan pekerjaan, rapat dan diskusi di kantor Kecamatan Long Iram. komunikasi diagonal juga digunakan ketika berdiskusi dengan divisi lainnya.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat”. Jurnal ini membahas mengenai Pola Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat, sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameliior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Dan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Gracia Febrina lumentut, Julia T. Pantow, Grace J. Waleleng (2017) dari Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin organisasi selalu menciptakan hubungan yang baik antar sesama anggota, sehingga dapat mengatasi terjadinya kesalahpahaman antara sesama anggota dan pemimpin, komunikasi yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung atau melalui media komunikasi.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti “Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat”. Jurnal ini membahas mengenai Pola Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) dan menggunakan teori Reddin, sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameliior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Dan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Berikutnya, penulis menemukan penelitian terdahulu berupa Skripsi yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Novita Sari (2024), dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Army Semarang Dalam Menjalin Solidaritas” Jurnal ini membahas tentang bagaimana Pola Komunikasi, Teori Prestasi Kelompok, dan Solidaritas. Hasil dari penelitian ini adalah Pola Komunikasi Kelompok yang digunakan adalah komunikasi sekunder dan sirkular, komunikasi yang digunakan di dalam kelompok yaitu komunikasi secara langsung pada saat adanya event. Selain itu, komunikasi dilakukan secara tidak langsung menggunakan media sosial Instagram dan Whatsapp. Dalam menjalin hubungan solidaritas dalam kelompok ARMY Semarang melakukan beberapa kegiatan seperti nonton bareng, donasi, event

project ulang tahun, *support* karya BTS dengan voting online, dan lainnya yang para anggotanya dapat berkerja sama.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti Pola Komunikasi Kelompok ARMY di Semarang, sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameliior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Teori Prestasi Kelompok, sedangkan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sheren Clarissa Zefanya (2022), dari Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kinerja Karyawan PT. Global Pharma Indonesia” Jurnal ini membahas tentang bagaimana Pola Komunikasi, Komunikasi Kelompok dan Kinerja Karyawan. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan Pola Komunikasi Y, yang mana administrasi penjualan mendapatkan informasi adanya pengembalian barang atau pembatalan surat jalan disebabkan karena informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada karyawan Gudang sehingga menimbulkan komunikasi tidak berjalan efektif.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kinerja Karyawan PT. Global Pharma Indonesia, sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameliior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Teori Kinerja Karyawan, sedangkan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Jonathan Anggi Leonardy (2022), dari Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada CV. Bintang Makmur”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa CV. Bintang Makmur menggunakan Pola Komunikasi di dalam proses komunikasinya, dimana setiap informasi berjalan sesuai tahapan dari tingkat jabatan lebih rendah hingga ke jabatan yang lebih

tinggi. Lalu, kinerja karyawan di CV.

Bintang Makmur masih belum maksimal bukan karena Pola Komunikasinya tetapi terjadi karena karyawan CV. Bintang Makmur kurang memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang ada, hal ini dikarenakan kurangnya kualitas dari sumber daya manusia yang ada, seperti kurang pengetahuan dan pengalaman.

Perbedaan penelitian: Peneliti terdahulu meneliti Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada CV. Bintang Makmur, sedangkan penelitian penulis adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liameli* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Teori Kinerja Karyawan dan Pola Komunikasi Organisasi, sedangkan penulis menggunakan Teori Pertukaran Sosial, Pola Komunikasi, dan Meningkatkan Solidaritas antar anggota.

2.2 Kajian Teoritis

Kerangka teoritis adalah struktur yang berisi sebuah teori, ide dan konsep yang akan digunakan penulis sebagai landasan menulis penelitian. Kerangka ini berisi kumpulan teori dan konsep hasil penelitian yang akan dituju.

2.2.1 Komunikasi

Komunikasi memiliki peran yang penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan adanya interaksi, kerja sama, serta membentuk hubungan antar manusia lainnya. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, pikiran dan perasaan antara individu atau sebuah kelompok dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang sama. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal, yaitu melalui Bahasa lisan maupun juga tulisan, dan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, intonasi suara dan bahkan gerak tubuh.

Kata “Komunikasi” berasal dari Bahasa latin yaitu *communicare* yang memiliki arti “membuat sama” atau “berbagi”. Dalam makna ini menunjukkan pada dasarnya komunikasi adalah proses untuk berbagi informasi, makna dan

juga ide antara individu atau juga kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Rogers dan Kincaid, Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau sekelompok kecil penyampaian atau pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam. (Akbar, 2024)

2.2.2 Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi adalah elemen dasar yang memiliki peran penting untuk berjalan kegiatan komunikasi. Dalam model komunikasi Lasswell yang diungkapkan oleh ilmuwan yang bernama Harold Lasswell tahun 1948. Ada beberapa unsur-unsur yang penting dalam berkomunikasi, yaitu : (Djerubu et al., 2022)

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang memulai sebuah komunikasi, komunikator dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, organisasi atau bahkan suatu negara. Komunikator harus dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan melalui symbol verbal maupun non verbal, sehingga dapat mencapai kesepakatan tujuan yang sama.

2. Pesan

Pesan adalah inti dari setiap proses komunikasi, pesan dapat berarti ide, emosi, atau juga pemikiran yang hendak komunikator sampaikan kepada komunikan. Pesan dapat berupa simbol, kata-kata dan juga tindakan yang memiliki makna.

3. Media

Media adalah saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, penayampaian pesan ini dapat dilakukan secara langsung, melalui komunikasi tatap muka, maupun secara tidak langsung melalui media elektronik dan cetak. Pemilihan media dapat berpengaruh oleh situasi, kondisi, atau target komunikan yang akan dijangkau

4. Komunikan

Komunikan adalah target penerima pesan yang ingin dijangkau

oleh komunikator. Komunikasikan sama seperti komunikator dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, organisasi dan juga negara.

5. Efek

Efek merupakan dampak yang terjadi setelah komunikasikan menerima pesan dari komunikator. Efek ini dapat menimbulkan perubahan perilaku, keyakinan, penambahan pengetahuan dan masih banyak lagi.

2.2.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi yang dapat dirasakan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok. Berikut beberapa fungsi komunikasi secara umum : (Qothrunnada, 2023)

1. Menginformasikan

Komunikasi berperan penting dalam menyampaikan suatu informasi kepada suatu individu atau kelompok.

2. Mendidik

Komunikasi juga dapat menjadi sarana Pendidikan, dengan penyampaian ide atau pikiran seseorang kepada orang lain mendapat menambahkan pengetahuan-pengetahuan baru.

3. Menghibur

Dengan komunikasi suatu individu atau kelompok dapat saling menghibur atau memberi hiburan kepada orang lain.

4. Mempengaruhi

Dengan berkomunikasi pihak komunikator berusaha saling mempengaruhi atau mengubah tingkah laku komunikasikan sesuai dengan tujuan komunikator.

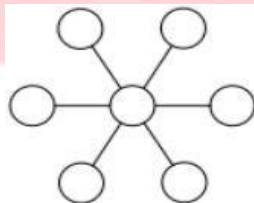
2.2.4 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan struktur atau bentuk hubungan dua individu atau lebih di dalam sebuah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan dengan pemilihan cara yang benar sehingga maksud pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami. (Nuruzzahra et al., 2023)

Sedangkan, menurut Devito, Pola Komunikasi terdiri dari 5 model pola, yaitu: Lingkaran, Huruf Y, Roda, Garis lurus (Rantai) dan Menyeluruh (Bintang).(Muchlisin, 2023)

1. Pola Komunikasi Roda

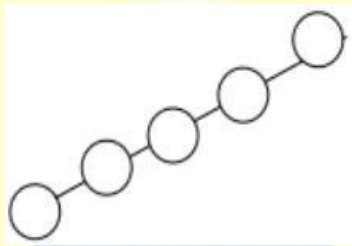
Pola komunikasi roda adalah pola yang dimana seluruh informasinya terdapat pada individu yang ada di posisi pusat. Orang yang berada pada posisi pusat ini yang menerima informasi dan memecahkan masalah dengan persetujuan anggotanya. Pada pola komunikasi ini jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya harus melalui pemimpin.



Gambar 1 Pola Komunikasi Roda

2. Pola Komunikasi Rantai

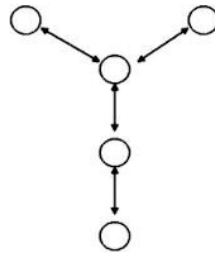
Pola komunikasi ini adalah pola yang menawarkan aliran informasi yang setiap anggotanya hanya dapat berkomunikasi dengan anggota yang disampingnya. Pola komunikasi ini cukup kurang untuk mencapai tujuan yang sama, karena informasi yang disampaikan kurang efektif.



Gambar 2 Pola Komunikasi Rantai

3. Pola Komunikasi Huruf Y

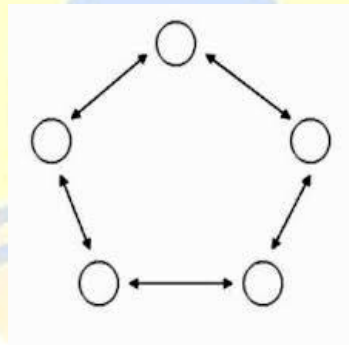
Pola komunikasi ini terdapat satu pusat komunikasi (anggota yang berada di tengah) dan dapat berkomunikasi dengan tiga anggota lainnya, sedangkan anggota lainnya hanya dapat berkomunikasi dengan anggota disampingnya.



Gambar 3 Pola Komunikasi Y

4. Pola Komunikasi Lingkaran (*circle*)

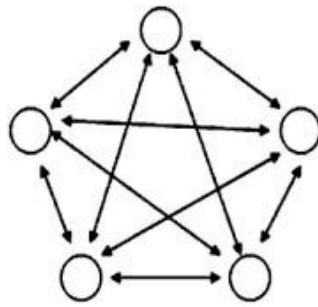
Pola Komunikasi lingkaran adalah pola komunikasi yang di dalamnya tidak memiliki pemimpin, pada pola komunikasi ini semua anggota kelompok dapat berkomunikasi satu dengan yang lain dan memiliki wewenang untuk mempengaruhi suatu kelompok.



Gambar 4 Pola Komunikasi Lingkaran

5. Pola Komunikasi Bintang/Menyeluruh

Pola Komunikasi bintang atau menyeluruh (*all chanel*), adalah pola komunikasi yang di mana semua anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pola ini memungkinkan informasi terjalin secara bebas dari semua anggota



Gambar 5 Pola Komunikasi Bintang atau Menyeluruh



2.2.5 Teori Pertukaran Sosial George Homans

Teori pertukaran sosial ini berakar pada pemikiran awal para tokoh, seperti George Homans dan Peter Blau. Dalam karya Homans pada tahun 1960-an, mereka mengembangkan teori ini dengan dasar pemikiran bahwa interaksi sosial dapat dijelaskan dengan prinsip ekonomi sederhana. Kemudian, Blau memperluas teori ini dengan menekankan pada struktur sosial dan status pada proses pertukaran. (Binus University, 2022)

Teori Pertukaran Sosial dapat digunakan pada hubungan yang memiliki nilai ekonomis, karena pada hakikatnya setiap hubungan akan membutuhkan usaha dan biaya di samping manfaat yang diharapkan. Biaya di sini tidak hanya merujuk ke uang namun dapat berupa waktu dan tenaga. Di setiap relasi, kedua belah pihak dituntut untuk memberikan kontribusi berupa usaha dan waktu agar hubungan berjalan dengan baik. Sebagai gantinya, yang diharapkan bersifat positif.

Dalam sebuah *fanbase* atau sekelompok penggemar teori pertukaran sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana interaksi antar anggota berlangsung dan solidaritas *fanbase* terbentuk. Hubungan antara anggota *fanbase* dibentuk atas dasar kesamaan ketertarikan terhadap idola, anggota *fanbase* dapat berinteraksi secara langsung atau melalui platform media sosial, aktif berbagi informasi tentang idola, membuat konten yang kreatif, atau membantu kegiatan *fanbase* (seperti penggalangan dana untuk proyek mendukung idola) menjadi salah satu dari teori pertukaran sosial yang berlaku di dalam suatu *fanbase*. (Fandika Bagaskara, 2024)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaannya masing-masing, secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan terakhir untuk menciptakan. Melalui penelitian kita dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami sebuah masalah, memecahkan suatu masalah, untuk mengantisipasi masalah dan untuk membuat kemajuan

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif, memiliki tujuan untuk menggali dan memahami pengalaman manusia, interaksi sosial, atau suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada penelitian suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti mengamati orang atau kelompok dalam suatu lingkungan dan menggali pandangan mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. (Sugiyono, 2020, p. 3)

3.2 Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, ada peraturan atau kaidah yang harus diikuti agar penelitian tersebut dapat dikatakan *valid*. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini memiliki arti bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu Rasional, empiris dan sistematis. (Sugiyono, 2020, p. 2)

Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Secara umum, tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, hingga menciptakan sesuatu yang baru. Hasil dari suatu penelitian dapat dimanfaatkan dalam berbagai cara.

Secara umum, data yang diperoleh dari penelitian berguna untuk memahami suatu permasalahan, mencari solusi terhadap masalah tersebut, mengantisipasi

potensi masalah di masa depan, serta mendorong kemajuan di berbagai bidang. (Sugiyono, 2020, p. 3)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang informan yang dapat memberikan dan memahami informasi secara rinci sesuai dengan permasalahan diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah ketua dan pengurus-pengurus *fanbase liamelior*.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah Pola Komunikasi Kelompok *Fanbase Liamelior* Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Anggota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari cara *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* ilmiah (*natural setting*) dan pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan responden dan lain-lain.

Dilihat dari sumber data, maka Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data dan melalui orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2020, p. 193)

Dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara) dan observasi (pengamatan). Berikut penjelasan wawancara dan observasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara penulis (pewawancara) dan responden (subjek penelitian) untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab. Wawancara ini dapat dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung dan juga menggunakan media seperti telepon. (Sugiyono, 2020, p. 195)

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan Teknik wawancara. Teknik pengumpulan observasi ini digunakan apabila, penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2020, p. 195)

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi. (Sugiyono, 2020, p. 198)

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2020, p. 200)

Menurut Miles & Huberman, analisi terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan (Verifikasi) (Leda, 2024)

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki tujuan menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar mudah dipahami dan dianalisis.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data deskriptif kualitatif, data dijelaskan melalui narasi deskriptif. Tujuan penyajian data untuk membuat informasi di dalam data dapat menjadi lebih mudah dipahami dalam proses analisis.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan data dengan menarik kesimpulan sesuai dengan data yang telah dianalisis dengan seksama dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan untuk memastikan keabsahannya.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di FX Senayan, Jl. Jenderal Sudirman, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10270.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan, dimulai pada Maret-Mei 2025 dan dilakukan secara bertahap dimulai dari pengajuan judul, proses observasi, pengumpulan dan pengolahan data hingga hasil akhir penelitian.